

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengadakan analisa terhadap penelitian tersebut maka pemahaman yang dapat penyusun simpulkan dari perumusan masalah dan serta seluruh pembahasan dari bab pertama hingga bab akhir, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tentang jual beli anjing menurut Imām Mālik menghukumi makruh karena beliau membedakan antara anjing yang bermanfaat seperti anjing digunakan untuk menjaga ternak, tanaman ataupun rumah boleh diperjualbelikan, tetapi untuk anjing yang hanya untuk hiasan tidak diperbolehkan. Menurut Imām Syāfi'ī jual beli anjing itu tidak diperbolehkan dikarenakan anjing itu najis, akan tetapi untuk kepemilikan anjing boleh kalau untuk keperluan mendesak seperti anjing pelacak karena anjing disini tidak boleh diambil manfaatnya kecuali dalam keadaan darurat.
2. Kedua Imam menggunakan dalil yang sama untuk menentukan hukum jual beli anjing akan tetapi terdapat perbedaan dalam pemikiran atau

penafsiran kedua Imam dalam memahami nash-nash yang ada. Mengenai *istinbāḥ* hukum Imām Mālik dan Imām Syāfi'ī sama-sama menggunakan al-Qur'an, *Ḥadīṡ*, *Ijmā'*, *Qiyās*, sedangkan Imām Syāfi'ī tidak menggunakan *Maṣlaḥah Mursalah* dalam menentukan suatu hukum.

## **B. Saran-saran**

Dalam hal ini akan penulis sampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan jual beli anjing, sebagai berikut:

1. Meskipun jual beli anjing diperbolehkan apabila ada unsur manfaatnya, tetapi perlu pengawasan yang ketat karena bias terjadi penyelewengan dari yang semestinya.
2. Perlu adanya sosialisasi yang jelas terkait hukum jual beli anjing agar masyarakat tidak salah persepsi terhadap pendapat tersebut.
3. Untuk para penjual seharusnya memperhatikan apa-apa yang boleh diperjualbelikan dan apa yang tidak boleh diperjual belikan dan begitupun halnya pembeli harus memperhatikan hal tersebut.